

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertambangan rakyat telah menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat dan hal ini telah dilakukan sedari dulu bahkan sebelum penetapan *Geopark* Silokek. Tulisan ini menyoroti pengembangan *Geopark* Silokek sebagai salah satu model pembangunan berkelanjutan yang menekankan narasi konservasi, edukasi, dan pengembangan ekonomi lokal pada suatu masyarakat yang memiliki kekhasan dalam memandang lingkungan sekitar. Pengembangan *Geopark* Silokek di Nagari Silokek membawa pengaruh bagi setiap lapisan masyarakat terkhususnya penambang lewat wacana-wacana yang berkembang di tengah masyarakat.

Geopark memiliki tujuan untuk memposisikan masyarakat lokal sebagai pelaku dalam pengembangan, melindungi warisan bumi, serta memanfaatkannya untuk kesejahteraan di masa mendatang. Interaksi yang terjadi di dalamnya membawa wacana-wacana yang juga terbangun di dalamnya. Wacana-wacana yang berkembang tersebut diidentifikasi menjadi tiga dan selaras dengan pilar utama *geopark*, yaitu wacana pelestarian lingkungan, wacana *geopark* sebagai pengembangan ekonomi lokal, dan wacana *geopark* sebagai pariwisata unggulan. Berkembangnya wacana-wacana tersebut tidak lepas dari strategi yang dijalankan oleh aktor-aktor terkait seperti pengelola *geopark*, pengelola desa wisata, dan akademisi.

Wacana-wacana tersebut digunakan sebagai alat kontrol terhadap pertambangan sehingga memposisikan *geopark* sebagai hal yang benar. Sebaliknya, praktik pertambangan rakyat diposisikan sebagai aktivitas yang merusak lingkungan. Produksi wacana *geopark* pada tulisan ini dikupas melalui perspektif wacana oleh kekuasaan dan pengetahuan oleh Michel Foucault.

Penyebaran wacana-wacana tersebut merepresentasikan kekuasaan terhadap wacana tapi di sisi lain juga mendapatkan respon dari penerima wacana. Respon yang diberikan dilihat sebagai resistensi. Resistensi dilihat sebagai cara atau tindakan yang diambil oleh penerima wacana dalam menanggapi praktik kuasa wacana *geopark*. Berdasarkan wacana yang berkembang, terdapat beberapa tindakan resistensi yang dilakukan seperti resistensi tertutup yang meliputi melawan dengan argumen, biasanya hanya tersebar di kalangan masyarakat. Selain itu, terdapat resistensi terbuka yang dilakukan dengan tindakan sehari-hari seperti bentuk pengabaian terhadap wacana *geopark* yakni dengan penambang yang tetap melakukan penambangan di area lindung, dan perusakan terhadap spanduk melarang menambang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa wacana *geopark* mampu mengontrol praktik pertambangan rakyat. Upaya mengontrol pertambangan rakyat terjadi ketika adanya acara-acara tertentu terkait *geopark* sehingga pertambangan rakyat harus dihentikan. Kemudian, pengelola *geopark* sebagai aktor yang memproduksi wacana *geopark* mengarahkan perilaku penambang untuk tidak melakukan pertambangan rakyat di *Geopark* Silokek terkhususnya di beberapa wilayah yang memiliki kandungan geologi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait wacana *geopark* sebagai alat legitimasi dalam mengontrol praktik pertambangan rakyat, peneliti menyadari bahwa nilai-nilai *geopark* memiliki pondasi yang kuat dan memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan masyarakat, akan tetapi terdapat beberapa aspek yang masih dapat dioptimalkan demi mendukung penerapan *geopark* di masyarakat menjadi lebih efektif, merata, dan berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, saran-saran berikut disusun sebagai bentuk kontribusi ilmiah yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pengelola *geopark* dalam mengembangkan kawasan *Geopark* Silokek di masyarakat serta sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait.

Bagi pengelola *geopark*, memperkuat kejelasan batas kawasan geologi dan area yang dilindungi. Sebagian penambang berhenti melakukan penambangan di area geologi sehingga hal ini mematikan mata pencaharian sebagian penambang. Berdasarkan hal tersebut, pengelola *geopark* perlu secara aktif melibatkan penambang dalam menetapkan batas-batas kawasan yang dilindungi dan yang dapat ditambang.

Bagi masyarakat dan penambang, wujud penolakan secara tertutup dan terbuka perlu diarahkan dengan cara komunikasi yang terorganisir agar pandangan dan suara masyarakat dapat diperhitungkan. Perilaku penambang yang secara sadar menghindari area geologi untuk ditambang perlu dipertahankan sehingga pertambangan rakyat dapat berjalan tanpa merusak kawasan lindung.